ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11240

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Financial Distress in Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 Period

Fito Saputra & Tartila Devy
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fitosp260203@gmail.com; tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 31, 2026	Jun 27, 2026	Jul 10, 2026	Jul 15, 2026

Abstract

Financial distress is a condition involving a decline in a company's financial health that may lead to bankruptcy if not properly addressed. Although it has been widely studied, research specifically analyzing the effects of profitability, liquidity, and company size on financial distress among transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the post-COVID-19 pandemic context remains limited. This study aimed to analyze the effects of profitability, liquidity, and company size on financial distress among transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employed a quantitative approach with a causal research design. The research sample consisted of 25 companies selected through purposive sampling. Data in the form of annual financial statements were collected through documentation and analyzed using panel data regression with the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

assistance of EViews software. The results showed that profitability, proxied by Return on Equity (ROE), had a significant effect on financial distress, whereas liquidity, proxied by the Cash Ratio, and company size, measured using the natural logarithm (Ln) of total assets, had no significant partial effects. However, simultaneously, profitability, liquidity, and company size had a significant effect on financial distress. These findings strengthen the application of agency theory in explaining the relationship between financial performance and financial distress conditions while extending empirical evidence in Indonesia's transportation and logistics sector. This study concludes that profitability is the primary factor contributing to the minimization of financial distress risk. Theoretically, this study enriches the literature on the determinants of financial distress, while practically, its findings may serve as a consideration for company management and investors in making financial decisions. Future studies are recommended to include other variables and expand the research objects and period.

Keywords: Financial Distress; Profitability; Liquidity; Company Size; Transportation and Logistics Sector

Abstrak: *Financial distress* merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang berpotensi mengarah pada kebangkrutan apabila tidak ditangani secara tepat. Meskipun telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia dalam konteks pascapandemi COVID-19 masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (*causal research*). Sampel penelitian terdiri atas 25 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data berupa laporan keuangan tahunan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini memperkuat penerapan *Agency Theory* dalam menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dan kondisi *financial distress*, sekaligus memperluas bukti empiris pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang berperan dalam meminimalkan risiko *financial distress*. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai determinan *financial distress*, sedangkan secara praktis, hasilnya dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas objek dan periode penelitian.

Kata Kunci: *Financial Distress*; Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Sektor Transportasi dan Logistik

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sejak pandemi Covid 19 tahun 2020, sektor ini menghadapi tekanan yang cukup besar akibat pembatasan mobilitas masyarakat sehingga menyebabkan penurunan aktivitas operasional dan pendapatan perusahaan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor transportasi mengalami penurunan pendapatan hingga 90,34%, sehingga meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress* (Nurhidayah et al., 2024). Kondisi tersebut juga terlihat pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana hasil perhitungan menggunakan Model Grover menunjukkan bahwa dari 38 perusahaan terdapat 12 perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* selama periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena dapat mengancam keberlangsungan usaha dan kepercayaan investor.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa kondisi *financial distress* tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Menurut *Signaling Theory* (Spence, 1973), informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Putri et al., 2025; Rosalina, 2025; Fitriana, 2024). Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut dipandang sebagai indikator penting dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Venisa dan Widjaja (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan Nurhidayah et al. (2024) menyatakan bahwa likuiditas menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi kondisi tersebut. Penelitian Subari (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu mampu mengurangi risiko *financial distress*, sementara Wirawan dan Pangestuti (2022) menekankan pentingnya penggunaan model prediksi yang tepat dalam mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat

research gap, khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik setelah periode pandemi Covid 19 dengan menggunakan data terbaru tahun 2020-2024.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*, dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Natural Logarithm* (*Ln*) total aset terhadap *financial distress* yang diprediksi menggunakan Model Grover pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* sebagai landasan utama untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan dalam mendeteksi potensi *financial distress* sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai *financial distress* serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2022; Ghozali, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal (*causal research*) dengan analisis regresi data panel (*panel data regression*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur menggunakan Model Grover (*Grover G Score*), sedangkan variabel independen terdiri atas profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*, dan ukuran perusahaan yang diukur

menggunakan *Natural Logarithm* (*Ln*) total aset. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik (Patmawati et al., 2020; Gujarati & Porter, 2009).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020-2024; 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; 3) Memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian; dan 4) Tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi kebutuhan analisis data (Sugiyono, 2022; Sekaran & Bougie, 2019).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui proses identifikasi, pencatatan, serta pengelompokan data yang berkaitan dengan nilai *Return on Equity* (ROE), *Cash Ratio*, ukuran perusahaan, dan skor *Grover G Score*. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi (*documentation sheet*) yang digunakan untuk mencatat seluruh data keuangan sesuai indikator masing-masing variabel penelitian. Penggunaan data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terdokumentasi, serta telah dipublikasikan secara resmi sehingga layak digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022; Sekaran & Bougie, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews* melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel menggunakan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *financial distress*, serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (*t test*), uji simultan (*F test*), dan koefisien determinasi (R^2). Teknik analisis tersebut dipilih karena mampu memberikan estimasi yang efisien pada data gabungan *cross-section* dan *time series* serta sesuai dengan tujuan penelitian dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran

perusahaan terhadap *financial distress* (Ghozali, 2021; Gujarati & Porter, 2009; Wooldridge, 2019).

HASIL

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga menghasilkan data panel yang digunakan dalam seluruh tahapan analisis.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahap awal analisis dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Pengujian meliputi *Common Effect Model* (*CEM*), *Fixed Effect Model* (*FEM*), dan *Random Effect Model* (*REM*), kemudian dilanjutkan dengan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh model regresi yang paling sesuai untuk digunakan sebagai dasar analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen sehingga model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki arah dan tingkat signifikansi yang berbeda terhadap variabel dependen sehingga diperlukan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, likuiditas yang diukur menggunakan *Cash Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Natural Logarithm* (*Ln*) total aset tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	Probabilitas	Keputusan
Profitabilitas (ROE)	5,626851	0,0020	Berpengaruh signifikan
Likuiditas (Cash Ratio)	-1,096077	0,2752	Tidak berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	1,148346	0,2531	Tidak berpengaruh signifikan

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, hanya variabel profitabilitas yang memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, variabel likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran ndependen secara ndepen-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F test)

Statistik	Nilai
F statistic	11,34602
Prob(F statistic)	0,000001

Berdasarkan Tabel 2, nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0,000001 (<0,05) dengan nilai *F-statistic* sebesar 11,34602. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga ndepend ndependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,219547.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
R squared	0,219547
Adjusted R-squared	0,200196

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, nilai *R squared* sebesar 0,219547 menunjukkan bahwa sebesar 21,95% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Adapun sisanya sebesar 78,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan yang berbeda antarvariabel. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, nilai *R squared* sebesar 21,95% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi *financial distress* masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan tersebut disajikan sebagai hasil penelitian tanpa memberikan interpretasi lebih lanjut karena pembahasannya disampaikan pada bagian Pembahasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Natural Logarithm* (*Ln*) total aset tidak berpengaruh signifikan. Namun demikian, secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor yang paling menentukan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2024.

Pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tersebut sejalan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan modal sehingga mampu memperkuat kondisi keuangan perusahaan dan mengurangi risiko *financial distress*. Sebaliknya, penurunan profitabilitas menjadi sinyal melemahnya kinerja keuangan yang dapat meningkatkan potensi terjadinya kesulitan keuangan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Anjasmara Urdi (2020), Maria Purwantiri et al. (2023), Mia Agustin dan Riski Dwi Nugroho (2025), serta Ade Kurniawan dan Mahroji (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mendeteksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan profitabilitas, likuiditas yang diukur menggunakan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kas yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu menjelaskan kondisi kesulitan keuangan. Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, ketersediaan kas tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangan karena aktivitas operasional membutuhkan investasi aset yang besar dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi belum tentu terbebas dari risiko *financial distress*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anjasmara Urdi (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Zahra Nurvita Setiawan (2022), Maria Purwantiri et al. (2023), Nesi Prinita (2021), serta Ade Kurniawan dan Mahroji (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas sangat bergantung pada karakteristik sektor usaha, kondisi ekonomi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan kewajiban jangka pendek.

Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya total aset perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar tetap memiliki risiko mengalami *financial distress* apabila aset tersebut tidak dikelola secara efisien atau diikuti dengan tingginya beban operasional dan kebutuhan pendanaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anjasmara Urdi (2020), Zahra Nurvita Setiawan (2022), Nesi Prinita (2021), dan Eny Purwaningsih serta Indah Safitri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nora Niza dan Sari Andayani (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masih menjadi variabel yang memerlukan pengujian lebih lanjut pada sektor dan periode penelitian yang berbeda.

Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Nilai probabilitas uji *F* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan

kondisi *financial distress* perusahaan. Meskipun demikian, nilai *R-squared* sebesar 0,219547 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 21,95% variasi *financial distress*, sedangkan 78,05% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti struktur modal, *leverage*, arus kas, pertumbuhan penjualan, maupun kondisi makroekonomi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa *Agency Theory* masih relevan dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan *financial distress*, khususnya melalui aspek profitabilitas. Secara praktis, hasil penelitian memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar lebih memfokuskan pengelolaan profitabilitas sebagai upaya meminimalkan risiko kesulitan keuangan. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, terutama pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, dengan periode pengamatan selama 2020-2024 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi *financial distress* namun belum dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti *leverage*, aktivitas, arus kas, pertumbuhan penjualan, maupun faktor makroekonomi, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh model prediksi *financial distress* yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Natural Logarithm* (*Ln*) total aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model penelitian mampu

menjelaskan sebesar 21,95% variasi *financial distress*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai *financial distress*, khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia setelah periode pandemi Covid-19. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menjelaskan kondisi *financial distress*, sehingga mendukung penggunaan *Agency Theory* dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan potensi kesulitan keuangan perusahaan. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Grover sebagai alat prediksi *financial distress* yang dipadukan dengan analisis regresi data panel mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap kondisi perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas sebagai upaya meminimalkan risiko *financial distress*, serta menjadi informasi bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial distress*, seperti *leverage*, aktivitas, arus kas, pertumbuhan penjualan, *good corporate governance*, maupun faktor makroekonomi. Penggunaan model prediksi *financial distress* lainnya, seperti Altman *Z Score*, Springate, atau Zmijewski, juga disarankan untuk memperoleh perbandingan hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan.

REFERENCES

Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, 10*(1), 28–38. https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38

Fitriana. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 21*(1), 45–59.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 7*(1), 853–862. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1493

Nurhidayah, N., Sari, D., & Pratama, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi Pascapandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(1), 85–99.

Patmawati, P., Hidayat, T., & Saputra, A. (2020). Analisis Regresi Data Panel dalam Penelitian Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 21*(2), 150–163.

Prihatna, N., Nidar, S. R., & Damayanti, S. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress: Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *The World Financial Administration Journal, 7*(2), 33–52. https://doi.org/10.37950/wfaj.v7i2.2437

Putri, R., Yuliana, D., & Kurniawan, A. (2025). Profitabilitas sebagai Determinan Financial Distress pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 16*(1), 72–86.

Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3*(3), 253–266. https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266

Rosalina, R. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 29*(1), 35–48.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Subari, S. (2024). Ukuran Perusahaan dan Risiko Financial Distress: Bukti Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, 12*(2), 210–223.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Venisa, V., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 4*(2), 507–515. https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18258

Wibawa, N. K. M., & Cipta, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6*(3). https://doi.org/10.23887/pjmb.v6i3.77278

Wirawan, A., & Pangestuti, D. C. (2022). Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, 23*(2), 255–269.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.